

Bertemu Prof.Dr.Sulaiman al Audah

Guru besar sejarah dan juga mantan Dekan di di Universitas al Qoshim, Saudi Arabia ini pernah berkunjung ke UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beberapa tahun yang lalu. Ketika saya bertemu di rumahnya, dia sudah sangat akrab. Saya sengaja datang ke rumahnya, karena saya rasakan ia sangat apresiatif terhadap pengembangan UIN Maliki Malang. Banyak orang di Buraidah mengenal UIN Maliki Malang dari informasi yang diberikan olehnya.

Ketika ketemu yang terakhir di rumahnya, ia segera menginformasikan tentang statusnya, bahwa sekarang sudah tidak lagi menjabat sebagai dekan. Kesibukannya, selain mengajar di kampus, adalah memberi ceramah dari satu masjid ke masjid lainnya. Bahkan menurut penuturan Ibrahim al Khammad, seorang Kepala Madrasah di kota itu, menyebutkan bahwa Prof. Sulaiman al Audah adalah orang yang paling digemari oleh masyarakat dari ceramah-ceramahnya di kota al Buraidah, al-Qoshim. Mungkin di Indonesia, ia disebut sebagai guru besar sekaligus muballigh.

Secara khusus kesan terhadap Prof.Sulaiman al Audah sengaja saya tulis, oleh karena guru besar Universitas al Qoshim memberikan perhatian yang sangat mendalam terhadap UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga, sekalipun dengan biaya sendiri, ia mengunjungi kampus yang memiliki jargon ulul al baab ini. Hal yang menarik dari apa yang dikembangkan oleh UIN Maliki Malang, selain pengembangan Bahasa Arab juga pada konsep integrasi antara kajian al Qur'an dan hadits dengan ilmu pengetahuan pada umumnya olehnya dianggap hal yang amat ideal.

Setiap kali ketemu, baik ketika di Malang maupun di Qoshim, ia selalu menawarkan sesuatu yang dianggap penting untuk dikembangkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada pertemuan terakhir di Qoshim, tatkala saya berkunjung ke rumahnya, ia menawari untuk membangun pusat studi shirah nabawiyah. Yaitu semacam tempat kajian yang terkait dengan sejarah kehidupan Rasulullah. Dengan shirah nabawiyah itu dimaksudkan agar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi pusat kajian, informasi, dan dokumentasi yang terkait dengan hal tersebut.

Dengan lembaga itu, menurut Prof. Sulaiman al Audah, UIN Maliki Malang akan melahirkan para ahli sejarah kehidupan nabi dan pejuang Islam pada umumnya. Gambaran yang saya tangkap dari penjelasan dia, bahwa akan dibangun gedung dengan segala fasilitas yang diperlukan, seperti perpustakaan, ruang diskusi, perkantoran, dan sarana untuk menyimpan berbagai dokumen yang diperlukan. Siapapun yang berkeinginan untuk mengembangkan dan mendalami sejarah rasul dan para pejuang Islam akan mendatangi lembaga ini. Lembaga ini juga akan memberikan pemikiran, pandangan dan hasil kajian untuk menyusun kurikulum di lembaga pendidikan Islam dan atau bahan kajian yang terkait dengan shirah nabawi.

Lewat pembicaraan yang panjang, dan setelah saya menyetujui konsep itu, akhirnya dia akan melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk membangun institusi itu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebagai langkah awal, dia juga akan mengusahakan agar mahasiswa dari Indonesia bisa diterima masuk di Universitas al Qashim. Setelah lulus, mereka diharapkan

kembali dan mengembangkan konsep yang dirancang itu. Konsep itu, bagi Prof.Dr. Sulaiman Al Audah sudah jelas. Di kampusnya, lembaga yang dimaksudkan itu sudah lama berjalan. Tentu, saya berharap agar konsep tersebut juga dapat dikembangkan di UIN Maliki Malang sehingga berhasil menyemangati siapa saja untuk mengetahui, mendalami dan mencintai shirah nabawiyah. *Wallahu a'lam.*